**Analisis Resepsi Audiens Dalam Sinetron Dzolim di MNC**

**Tahun 2018**

***Analysis of Audience Reception in the Dzolim Soap Opera at MNC***

***in 2018***

Debi Andoko

Universitas Mercu buana Yogyakarta

Email : [debiandoko@gmail.com](mailto:debiandoko@gmail.com)

**ABSTRAK**

Televisi sebagai salah satu bentuk media massa memiliki peran yang penting bagi aspek sosial. Televisi yang memuat banyak jenis program memberikan sejumlah informasi, hiburan, serta edukasi sesuai dengan fungsinya. Setiap program televisi diberi standar dan aturan untuk menciptakan suatu kualitas produk televisi yang edukatif. Namun tak jarang beberapa program televisi terutama sinetron memproduksi lebih banyak sensasi dan mengeksploitasi ketakukan para penontonnya, salah satu diantaranya adalah sinetron Dzolim di MNC TV Tahun 2018. Cerita yang membangun wacana azab tersebut merupakan sinetron yang sangat digemari oleh para ibu rumah tangga terbukti dari riset yang sudah ada sebelumnya, serta penghargaan yang diberikan kepada sinetron tersebut sebagai program TV favorit, namun tidak sedikit pula kritik diberikan kepada sinetron tersebut. Melalui penelitian analisis resepsi *(Stuart Hall)*, peneliti ingin menggali bagaimana resepsi-resepsi dari para audiens tentang sinetron dzolim dan menempatkan posisi para audiens terhadap sinetron tersebut sesuai dengan resepsi yang mereka berikan. Dalam penelitian ini terdapat 15 responden dengan resepsi yang berbeda-beda. 9 diantaranya menempati posisi *Negoitated Position* yang dalam posisi ini menjelaskan terjadinya proses penerimaan dan pelepasan makna oleh kesembilan responden. Sedangkan 6 responden lainnya berada pada posisi *Optional Code* yang dalam posisi ini para responden memilih untuk tidak mengkonsumsi tayangan tersebut karena merasa tayangan tersebut tidak relevan dengan mereka dan lebih memilih tayangan alternatif seperti bola, berita, dan konten-konten di *youtube.* Namun secara keseluruhan 15 responden tidak menolak konsep dan eksistensi azab itu sendiri melainkan mereka menolak terkait cara azab tersebut bekerja dalam tayangan tersebut.

Kata Kunci : Televisi, Sinetron Dzolim, Resepsi Audiens.

***ABSTRACT***

*Despite the emergence of the omnipresent digital device, Television still remain popular and excessive in use among Indonesian middle-class. In such segmented viewers, Indonesian television's programs likely to encourage atrocity and sensationalism. One of the notable program is the 2018 MNC TV's soap opera Dzolim. The previous research shows that Dzolim soap opera exhibit the notion of 'Azab' or 'punishment' which colloquially consumed by housemaid/maiden or even household mother. However, their favor on Sinetron Dzolim also indicated by its nomination as The Favorite TV's program. But at the same time, critics against Sinetron Dzolim also inevitable. This research employ Stuart Hall's reception theory to shed light how audiences recept Sinetron Dzolim based on their default phenomenological position. The insight derived from 15 respondents with different results. 9 of them holds Negotiated Position which indicate their acceptance to the value that offered by Sinetron Dzolim. While, the other 6, prefer not to consume sinetron dzolim. However, generally, deniyal against sinetron dzolim's concept and its existence is not found on the 15 respondends. But rather, they deny the way how azab works in that soap opera.*

*Keywords: Television, Dzolim Soap Opera, Audience Reception.*

**PENDAHULUAN**

Televisi merupakan media elektronik yang perannya sangat besar, efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Hal ini disebabkan karena, televisi memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lainnya seperti gambar, serta audio dan video yang mendukung, sehingga pesan yang ingin disampaikan akan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat luas, pun hampir seluruh penduduk Indonesia dapat mengakses televisi, berbeda halnya dengan media sosial (*youtube)* yang hampir memiliki karakteristik yang sama, akan tetapi tidak semua orang bisa mengakses karena letak geografis yang tidak mendukung jaringan internet.

Selain itu, keuntungan komunikasi dengan menggunakan media televisi yaitu, bahwa media ini menimbulkan keserempakan (*simultaneity*) artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif banyak, ratusan ribu bahkan jutaan pada waktu yang sama secara bersama-sama. Dalam KBBI V televisi merupakan sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gmbar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar. Dalam kehidupan sehari-hari peneliti melihat bahwa televisi merupakan media yang menayangkan program-progam yang beragam – berita, hiburan, dan lain-lain – yang tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi dan atau hiburan untuk para *audience*. Berdasarkan karakteristiknya, televisi dikategorikan sebagai komunikasi massa. Hal tersebut ditunjukkan dari ciri-ciri televisi yang sang komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum atau heterogen karena dikonsumsi oleh audiens umum, menimbulkan keserempakan, diterima secara serempak, serta informasi yang berjalan satu arah. Dengan ciri-ciri di atas, maka peneliti melihat bahwa kehadiran televisi tentu sangat mempengaruhi bagi masyarakat. Sehingga sistem pertukaran informasi yang satu arah, serempak, dan menyasar publik secara luas perlu dikritisi agar televisi sebagai salah satu dari banyaknya media yang ada tetap memproduksi program-program yang tidak hanya memberikan masyarakat informasi tapi juga turut mengedukasi dan menghibur.

Dalam penelitian ini, peneliti pada dasarnya fokus pada salah satu program televisi yang memproduksi konten azab melalui sebuah sinetron yang ditayangkan di MNC TV pada awal September 2018. Peneliti memilih sinetron dzolim sebagai objek penelitian karena pada saat sinetron itu dirilis sempat membuat heboh media sosial, terutama *instagram.* Sinetron tersebut sempat menjadi perdebatan dalam ruang publik, dimana respon yang muncul tak jarang menghasilkan komentar negatif. Penelitian ini menjadi penting karena media televisi sebagai sebuah lembaga komunikasi dan informasi memiliki peran dan fungsi serta tanggungjawab terhadap apa yang mereka produksi dan distribusikan kepada masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian dasar *(basic research)* yang dilakukan untuk pengembangan pengetahuan aktual yang bersumber dari responden untuk mengetahui sejauh mana relevansi antara tontonan yang disajikan oleh media televisi terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari secara khusus terkait wacana azab, pun untuk mengetahui bagaimana posisi responden sebagai konsumen program acara televisi tersebut. Sehingga, berdasarkan jenis penelitian, maka pada prinsipnya penelitian ini tidak difokuskan pada penyelesaian masalah secara kongkrit atau menyajikan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk memecahkan persoalan. Analisis resepsi merupakan salah satu standar yang digunakan untuk mengukur audiens media. Analisis resepsi mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media baik cetak, elektronik, dan internet, dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh audiens. Dengan menggunakan analisis resepsi sebagai upaya membedah permasalahan, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan bagaimana pendapat para responden terkait wacana azab yang telah dikonstruksi oleh media, pun bagaimana posisi para responden terkait dengan sinetron yang sudah mereka tonton.

Menurut hasil riset yang telah lakukan dengan melakukan wawancara kepada warga Desa Pijeran Ngembag, penulis menemukan sebuah data bahwa warga yang memang secara rutin menonton sinetron dzolim adalah para ibu-ibu rumah tangga, sedangkan yang lain tidak menonton bahkan tidak tahu tentang sinetron itu. Sehingga dalam penelitian ini sebagian besar responden yang diwawancarai adalah para ibu-ibu yang memang menonton sinetronnya secara langsung, pun meminta pendapat dengan masyarakat yang lain sebagai data pendukung. Pemilihan Desa Pijeran Ngembag adalah karena penulis bisa dengan mudah mengakses dan sudah mengetahui medan, sehingga mempermudah penulis untuk mendapatkan data dan informasi. Pemilihan ibu-ibu sebagai narasumber juga memvalidasi pengakuan produser yang menjelaskan bahwa para ibu-ibu memang jauh lebih menyukai sinetron dzolim daripada yang lain, yang pernah dilangsir dalam portal berita *online* Kumparan.

**METODE KAJIAN**

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Sehingga dengan adanya paparan seperti itu, menjadikan metode kualitatif ini untuk menjawab apa yang sudah dijadikan sebagai rumusan masalah. Karena berkaitan dengan persepsi, pendapat atau kepercayaan sebagaimana yang sudah dijelaskan.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah analisis induktif dimana peneliti membenamkan diri di dalam rincian dan hal-hal spesifik dari data dengan tujuan menemukan katagori-katagori, dimensi-dimensi, dan antar hubungan yang penting. “Gaya” penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkutat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya. Peneliti kualitatif memandang realitas merupakan hasil rekonstruksi oleh individu yang terlibat dalam situasi sosial. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara mendalam, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Sehingga, data-data yang didapatkan merupakan hasil diskusi dan pengalaman yang selama ini dialami secara langsung oleh narasumber. Tentunya hasil wawancara tersebut adalah menjawab rumusan masalah dan lebih jauh lagi sebagaimana yang dijelaskan oleh *Lincoln* dan *Guba* terkait tujuan diadakannya sebuah wawancara. Dalam penelitian ini lebih kepada mengkonstruksi mengenai pengalaman seseorang, serta untuk memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis resepsi merupakan sebuah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang audiens, bagaimana memaknai pesan yang diterima dari sebuah media, titik awal penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa makna yang terdapat di dalam media massa bukan hanya ada pada teks. Teks pada media massa akan memperoleh makna pada saat audiens melakukan penerimaan atau reception. Pada penelitian ini audiens bisa dikatakan sebagai produsen makna yang aktif, tidak hanya diposisikan sebagai konsumen pada media massa. Reception analisis berfokus pada bagaimana audiens yang berbeda memaknai isi media tersebut, hal tersebut karena pesan media selalu memiliki banyak makna yang di interpretasikan, dalam proses pemaknaan audiens akan mendifinisikan informasi yang diterima sesuai sudut pandangnya.

Peneliti menggunakan proses *decoding* yang dijelaskan oleh Morrison ketika menerangkan tentang studi kultural oleh Stuart Hall, yakni ketika audiens melakukan *decoding* itu melibatkan persepsi, pemikiran, dan interpretasi. Dalam proses *decoding,* faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan juga pengalaman dalam komunitas mempengaruhi audiens saat memaknai pesan. Dalam penelitian “Analisis Resepsi Audiens terhadap Konsep Azab pada Sinetron Dzolim di MNC TV”, pertama sekali peneliti akan melakukan analisis terhadap sinetron itu sendiri. Bagaimana informasi-informasi yang beredar baik itu di media berita atau media sosial terkait respon yang muncul. Peneliti juga akan membedah terkait *value* yang akan diberikan dalam sinetron tersebut. Dalam hal ini peneliti fokus pada analisis resepsi pada produsen terkait bagaimana mereka membangun konsep azab dalam sinetron tersebut. Setelah selesai menganalisis tentang sinetronnya, peneliti langsung masuk pada analisis resepsi audiens dari responden yang sudah terpilih. Dalam analisis resepsi audiens peneliti akan menjelaskan bagaimana pendapat para responden terkait sinetron yang mereka tonton, bagaimana mereka memaknai konsep azab, dan bagaimana responden mengkonsumsi konsep azab yang ditawarkan oleh media, artinya ini masuk pada level riset resepsi konsumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber informan peneliti adalah ibu-ibu di Ponorogo tepatnya di Desa Pijeran Ngembag Kecamatan Siman Ponorogo.

Peneliti mewawancarai sembilan orang responden, yang mana 7 diantaranya bekerja sebagai ibu rumah tangga, 2 responden yang lain ada yang bekerja sebagai karyawan swasta dan membuka warung kopi. Kriteria pemilihan responden sendiri pada prinsipnya adalah orang-orang yang memang menonton sinetron dzolim itu sendiri, pun peneliti menetapkan pemilihan responden adalah seorang ibu karena berdasarkan berita yang dilangsir dikumparan, pembuat sinetron dzolim juga mengakui bahwa sinetron tersebut lebih digandrungi oleh para ibu.

Analisis resepsi menunjukkan, bahwa pesan dapat dibaca (*decode)* secara berbeda oleh setiap audiens dan atau audiens karena perbedaan pemikiran, pengetahuan, semesta teks, serta sosial kultural. Hal ini dikarenakan interpretasi dan refleksi yang dibentuk setiap audiens tidak akan sama walaupun teks yang dilihat, dibaca, dan diamati sama. Dalam sebuah jurnal menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara dosa besar dengan azab, yang mana dosa besar yang dimaksud adalah meliputi Hak Asasi Manusia (HAM). Hak-hak yang paling sering dilanggar adalah terkait hak hidup, hak mencari nafkah dan memiliki harta, hak beragama dan berkeyakinan, hak persamaan golongan dan derajat sesama manusia, hak memperoleh keadilan, dan lain-lain. Semua hak tersebut pun sudah tertulis di dalam Al-quran.

Pelanggaran terhadap HAM berpotensi memicu penyelewangan dan penyebab kehancuran sebuah masyarakat, secara kolektif yang bentuknya bisa bermacam-macam, selain itu sinetron dzolim sendiri di buat hanya karena mengikuti tren yang sedang digemari masyarakat.

Penjelasan di atas menyebabkan sinetron dzolim yang ditayangkan menjadi tidak tepat untuk dikatakan sebuah azab, karena pada hakikatnya, ketika azab terjadi, itu berarti terjadi pada seluruh masyarakat, azab diterima secara kolektif, bukan secara individu.

Analisis resepsi level konsumen, dalam analisis level konsumen peneliti fokus pada pemaknaan responden terkait wacana azab yang dikonsumsi. Sehingga pada bagian pembahasan ini akan menjabarkan seluruh pendapat audiens serta menempatkan posisi pemaknaan mereka terhadap sinetron dzolim yang mereka tonton. Pemaknaan teks dan pengelompokan para responden dalam pembahasan ini tetap dianalisis berdasarkan landasan teori Stuart Hall yang membagi hasil *decoding* menjadi tiga posisi, yaitu *dominant hegemonic* yang dalam posisi ini pemaknaan responden terhadap sebuah teks adalah sebuah penerimaan, bahwa terjadi persetujuan konsumen dengan apa yang ia konsumsi, dalam hal ini penonton sepakat dengan makna yang ditawarkan oleh media, atau sama-sama memaknai suatu hal dengan pemaknaan yang sama.

*Negoitiated position*, dalam hal ini posisi penonton atau audiens yang mengkonsumsi sebuah informasi tidak serta merta sepakat dengan apa yang telah ditawarkan oleh media, akan tetapi penonton terlebih dulu melakukan evaluasi terhadap makna atau wacana yang ditawarkan. Sedangkan posisi yang ketiga adalah *optional code*, pada posisi ini, jelas, antara audiens dan media berada pada posisi yang bersebrangan terhadap pemaknaan atau wacana yang ditawarkan oleh media.

Terkait pemaknaan audiens sendiri, dalam interview yang dilakukan pada dasarnya memiliki jawaban dan pemaknaan yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Posisi mereka tidak serta merta dapat ditempatkan pada satu posisi saja, sehingga, dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga sub-bab sesuai dengan posisi pemaknaan Stuart Hall.

1. ***Dominant Hegemonic***

Posisi *hegemonic dominant* menjelaskan bahwa posisi responden sejalan dengan kode-kode program – yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan asumsi – yang secara penuh disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program. Peneliti melihat bahwa posisi ini adalah posisi dimana responden memberikan semacam validasi, membenarkan, menyetujui dan atau memberikan kesepakatan terhadap apa yang ia konsumsi. Posisi ini menunjukkan sebuah kesesuaian antara si pembuat program, konten atau produk yang didistribusikan, serta konsumen yang menerima konten tersebut sebagai informasi dan atau sebagainya. Dalam penelitian ini, *dominant hegemonic* terkait analisis resepsi audiens level konsumen yang dimaksud adalah menggali pemaknaan konsumen terhadap sesuatu yang ia terima dari media, yang dalam hal ini adalah sinetron.

1. ***Negoitiated Position***

Dalam *negoitiated position* posisi para responden dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan si pembuat program, namun memodifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat pribadinya.

Terkait dengan posisi ini, secara garis besar bahwa resepsi dari responden berada pada posisi ini. Hal ini dikarenakan karena dalam satu sisi para responden memaknai hal yang sama dengan pemaknaan si pembuat program, akan tetapi di sisi yang lain, terkait cara penyampaian, adegan, dan lain sebagainya para responden menganggap ada hal-hal yang terlalu berlebihan. Sehingga terjadi negosiasi dalam proses pemaknaan ini, para responden berada dalam posisi di tengah-tengah, tidak menerima informasi, adegan, dan makna yang ditawarkan secara keseluruhan, akan tetapi menyesuaikan dengan jangkauan rasionalitas mereka sendiri, namun juga tidak menolak sepenuhnya.

1. ***Optional Code***

Dalam posisi ini para responden tidak sejalan dengan kode-kode dan menolak makna yang disodorkan dan membuat *frame*  alternative sendiri dalam menginterpretasikan pesan yang berbeda Terkait posisi ini, pada dasarnya tidak ada satupun responden yang menolak secara langsung, mulai dari apakah eksistensi azab itu memang benar ada atau tidak dan bagaimana cara azab bekerja. Secara mendasar, para responden mengalami penerimaan makna dari sinetron tersebut bahwa mereka mempercayai bahwa azab itu ada. Pada tataran mengakui eksistensi azab itu sendiri, peneliti melihat bahwa ada proses kesesuaian atau validasi yang diberikan para responden untuk sinetron tersebut. Sehingga untuk memasukkan resepsi para responden dalam posisi *optional code* ini, sungguh tidak tepat, karena terjadi penerimaan dan pelepasan makna oleh tiap masing-masing responden.

Sehingga penolakan secara untuh dan menciptakan ide atau gagasan alternatif dalam penelitian ini tidak terjadi, interpretasi yang dilakukan masih berada pada benang merah yang sama. Antara pembuat program dan penonton sama-sama membangun wacana azab dan mempercayai keberadaan azab. Itu membuktikan bahwa responden, berdasarkan definisi dan penjelasan terkait *optional code* tidak tepat untuk dimasukkan ke dalam posisi ini.

Namun dalam penelitian ini, beberapa responden juga ditemui tidak pernah menonton sinetron dzolim, yang alasannya beranekaragam, salah satunya dikarenakan mereka tidak tertarik menonton sinetron dan lebih memilih bola atau berita. Sejumlah responden yang tidak menonton ini terbagi menjadi dua status yang berbeda, 3 sebagai seorang ayah dan sisanya sebagai seorang anak (ABG). Namun tetap seluruhnya tinggal di dalam satu ruang lingkup desa yang sama.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil wawancara, analisis, dan pembahasan yang sudah dilakukan terkait **Analisis Resepsi Audiens dalam Sinetron Dzolim di MNC Tahun 2018**, maka peneliti menyimpulkan, sebagaimana pengelompokkan resepsi yang telah dicetus oleh Stuart Hall, maka dalam penelitian ini posisi sembilan responden berada pada posisi *Negoitated Position*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi proses penerimaan dan pelepasan makna oleh masing-masing responden. Dimana hal-hal yang dinegosiasi itu berada pada cara azab bekerja. Sehingga terkait adegan dimana azab itu terjadi (masuk cor-coran dan kejatuhan meteor) seluruh responden melepaskan informasi dan pemaknaan azab yang telah dibangun oleh si pembuat program.

Sedangkan 6 diantaranya berposisi pada *optional code* sehingga mereka memilih tidak menonton sinetron tersebut karena mereka tidak menganggap itu sebagai sebuah tayang yang relevan untuk mereka, akan tetapi tayangan alternatif seperti menonton bola, berita, dan acara dangdut jauh lebih mereka sukai dan pilih untuk mereka tonton. Namun terkait posisi *dominant position* pada dasarnya sembilan responden yang ibu-ibu juga dalam aspek pesan moral berada pada posisi sepakat dan atau setuju dengan pesan moral yang ditawarkan dari sinetron tersebut.

Namun pelepasan informasi dan makna itu tidak membuat mereka menolak konsep dan eksistensi azab itu sendiri. Sedangkan untuk karakter-karakter yang ditampilkan para responden masih menerima informasi dan pemaknaan, yang artinya mereka tidak menyangkal, namun percaya karakter-karakter demikian bisa jadi ada dalam realitas. Bahkan sifat sombong, penyelewengan kekuasaan, congkak, takabur, dzolim, dam lain-lain masih bisa ditemui dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga, dari penjelasan di atas, penerimaan makna yang diproses oleh para responden bukanlah sebuah penerimaan informasi dan pemaknaan yang murni, artinya bukan tanpa proses negosiasi, penerimaan tidak terjadi secara utuh. Dalam beberapa hal, responden menyangkal bahkan menolak hal-hal yang ditawarkan oleh sinetron tersebut. Sehingga dengan penjelasan di atas, posisi para responden yang paling tepat untuk disimpulkan adalah posisi negoisasi yang mana posisi ini adalah posisi penerimaan informasi dan pemakanaan namun tidak secara untuh.

Sedangkan dalam level produsen terkait wacana azab yang dibangun, disimpulkan bahwa produser dan tim sebagai pembuat program hanya mengeksploitasi ketakukan. Konsep azab yang dibangun masih sangat dangkal sebab tidak mempertimbangkan banyak pendekatan. Dengan adanya hal tersebut tentu hal ini berpengaruh pula pada responden, dimana kepercayaan penonton terhadap sinetron tersebut tidak begitu maksimal, banyak hal yang juga ditolak oleh para responden karena tidak bisa dijangkau oleh rasionalitas, dan kurangnya relevansi terkait apa yang berada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, dalam penelitian ini, baik pada tataran produsen dan konsumen, posisi responden terkait wacana azab yang dibangun dan wacana azab yang dikonsumsi berada pada Posisi Negosiasi.

**SARAN**

Tentu dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga dengan alasan tersebut peneliti memiliki saran, sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk fokus pada bagaimana kemudian proses penggalian makna yang dilakukan oleh para responden terjadi. Sehingga dalam penelitian resepsi selanjutnya, tidak hanya sekadar menggali resepsi para responden, namun juga menelusuri latar belakang apa yang membuat para responden mampu memiliki resepsi demikinan. Hal ini menurut peneliti akan menjadi jauh lebih menarik, dan akan memperluas wacana ilmu pengetahuan, secara khusus analisis resepsi
2. Untuk media sendiri, peneliti menyarankan untuk tetap fokus untuk menghibur, menginformasikan hal-hal yang perlu diketahui publik, serta tetap berada dalam koridor yang mengedukasi. Terkait tayangan program sinetron sendiri, peneliti menyarankan bahwa untuk membuat sinetron sebagaimana yang sudah peneliti jelaskan dalam penelitian ini, bahwa penting untuk mempertimbangkan banyak hal, menciptakan sebuah konten dibutuhkan riset yang matang, sehingga apapun yang ditawarkan media tidak hanya terbatas pada intensi untuk mencari *rating* dan keuntungan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsim, Hali. *Media Massa, Audiens Media, The Audience Theory, Efek Isi Media & Fenomena Diskursif.* Jurnal Studi Komunikasi dan Media. Vol 16. No 1. 2012

Abidin, Zaenal. *Misteri Alam Kubur.*

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Kencana. 2007.

DennisMcQuail. *Mass Media and Society.* London: Sage Publication. 1997.

Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar.* Simbiosa Rekatama Media. Bandung. 2004.

Indah Suryawati, Jurnalistik, Teori & Praktik (Cet. 1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2011)

Kusumayati A. *Materi Ajar Metodologi Penelitian. Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*. Depok: Universitas Indonesia; 2009.

Moleong, Lext. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya: Bandung. 2002

Mulyana, Deddy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.*  PT Remaja Dosdakarya. Bandung. 2013.

Nurdin. *Pengantar Komunikasi Massa.*  PT.Raja Grafindo. Jakarta. 2007.

Priscila, Astrid. Jurnalistik Televisi. Universitas Putera Batam.

Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi.* Simbiosa Rekatama Media. Bandung. 2017.

Silalahi, Ulber. *Metode Penelitian Sosial.*PT. Refika Aditama. Bandung. 2009

Siti Chammah Soertatno.  *Hikayat Iskandar Zulkarnai.* Balai Pustaka. Jakarta. 1991.

Stanley J Baran & Dennis K Davis. *Mass Communication Theory: Foundation Ferment and Future.* CengageLearning. USA. 2015.

Stuart Hall. *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Pencanangan Cultural Studies.* Yogyakarta. Jalasutra. 2011.

Sulistyo, Basuki. *Metode Penelitian*. Wedatama Widya. Jakarta. 2006.

William L. Rivers, et all. *Media Massa & Masyarakat Modern.* Kencana. Jakarta: 2008

Yasraf Amir Piliang. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Jalasutra. Yogyakarta. 2013.

**Skripsi & Jurnal Ilmiah**

Agistian Fathurizki, Ruth Mei Ulina Malau. *Pornografi dalam Film: Analisis Resepsi Fil “Men, Women & Children”.* ProTVF. Vol 2 No 1 Maret 2018

Ahmad Toni, Dwi Fajariko. *Studi Resepsi Mahasiswa Broadcasting Universitas Mercu Buana Pada Film Journalism “Kill The Messenger”*. Jurnal Komunikasi Vol 9. No. 2 Desember 2017

Any Suryani. *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video YT Keong Racun Sinta dan Jojo.*  Jurnal Messenger. Vol 5 No 1. Januari 2013.

Azwar, dkk. *Etika dalam Program Hiburan Televisi.* Journal of Digital Education, Communication, and Art. Vol 1 No 2. 2018

Diahloka, Carmia. *Pengaruh Sinetron dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja.* Jurnal Reformasi. Vol 2 No 1. 2012

Ido Prijana Hadi. *Penelitian Audiens dalam Perspektif Reception Analysis*. Jurnal Ilmiah Sciptura. Vol.3 No.1. Januari 2009.

Rachmawati, Imani Nur. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara.*  Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 11. No 1. Maret 2007

Rani Wahyu, Skripsi: “*Eksistensi Jamu Tradisional dalam Perspektif Sosiologi Komunikasi”*, (Yogyakarta: UMBY, 2017).

Tanjung, Abdul Rahman Rusli. *Korelasi Perbuatan Dosa dengan Azab yang Diturunkan Allah dalam Perspektif Al-quaran.* Vol 1 No 2. Analytica Islamica.

Thunsorin, Cahya. *Analisis Resepsi Pada Budaya Populer Korea pada Eternal Jewel Dance Yogyakarta”.* Vol 10 No 01 April 2016

Somantri, Gumilar Ruswila. *Memahami Metode Kualitatif.* Makara Sosial Humaniora. Vol 9 No 2 Desember 2005.

**Media Online**

<https://www.kompasiana.com/hyashintaonen/552e199c6ea83414398b45ed/kekuatan-dan-kelemahan-televisi> (Sabtu, 30 November 2019, 18:58 PM)

<https://kumparan.com/kumparannews/ruslan-otak-di-balik-aneka-azab-di-ftv-dzolim-1540381015904001889> (Sabtu, 30 November 2019, 20:27 PM)

<http://eprints.ums.ac.id/32478/16/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Minggu, 01 Desember 2019, 21:22 PM)

<http://e-journal.uajy.ac.id/6574/4/KOM104190.pdf> (Minggu, 01 Desember 2019, 21:15 PM)

<http://repository.unpas.ac.id/43100/1/BAB%201.pdf> (Minggu, 01 Desember 2019o, 22:08 PM)

<https://tirto.id/sinetron-azab-rating-teguran-dan-pundi-pundi-uang-tv-c9l4>

<https://kumparan.com/kumparannews/ruslan-otak-di-balik-aneka-azab-di-ftv-dzolim-1540381015904001889>

<https://kumparan.com/kumparannews/pengakuan-pembuat-cerita-ftv-azab-emak-emak-suka-yang-kejam-1540363814240773710> (Sabtu, 21/21/19, 01:06AM)

<https://www.boombastis.com/meteor/16868> (Minggu, 22/12/2019, 11:21 AM)

<https://medan.tribunnews.com/2018/10/08/sinetron-azab-jenazah-mandor-masuk-molen-jadi-bahan-olokan-apa-kata-komisi-penyiaran-indonesia?page=3> (Minggu, 22/12/2019, 11:38 AM)

<http://eprints.ums.ac.id/32478/16/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Minggu, 12 Des 2019, 12:03PM)

<http://eprints.ums.ac.id/32478/16/02.%20NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> (Rabu, 25 Desember 2019, 11:02 AM)